

Akademisi UM

Ciptakan Model Permainan

Aktivitas Gerak Berbasis Gender untuk Anak Usia Dini



Model Permainan Berbasis Gender untuk Tingkatkan Keterampilan Gerak Anak Usia Dini. (istimewa)

MALANG POST Dr. Pramono, S.Pd, M.Or, Dosen dari Departemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

FIP UM mengembangkan permainan berbasis gender. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan gerak anak usia dini melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakatnya.

Dilaksanakan di KB-TK LAB UM dengan judul penelitian Pengembangan Model Permainan Aktivitas Gerak Berbasis Gender untuk Menstimulasi Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan model permainan yang mampu menstimulasi keterampilan gerak dasar anak-anak melalui pendekatan berbasis gender.

Tim peneliti sendiri terdiri dari Dr. Lokananta Teguh Hari Wiguno, M.Kes, Herdhika Ayu Retno K, S.Keb.,Bd., M.Keb, dan Dr. Yudithia Dian Putra, M.Pd., M.M., dua mahasiswa UM, Ayu Laras Titis P dan Alfinna Nurshinta Dewi.

Serta berkolaborasi dengan Peneliti Unesa, Prof. Dr. Rahma Hasibuan, M.Kes, serta peneliti luar negeri, Assoc. Prof. Dr. Mahani Mokhtar dari Universiti Teknologi Malaysia (UTM).

Dalam penjelasannya Dr. Pramono mengungkapkan bahwa model permainan

ini dirancang untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan gerak

dasar mereka dengan memperhatikan

aspek gender.

“Kami percaya bahwa setiap anak, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki potensi yang sama dalam hal perkembangan motorik. Dengan pendekatan berbasis gender, kami berharap dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai kebutuhan mereka,” urainya

Untuk memastikan implementasi yang efektif, tim peneliti juga menyelenggarakan pelatihan bagi para guru di KB-TK LAB UM.

Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempraktikkan model permainan berbasis gender kepada para guru agar dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

“Kami berharap para guru dapat memanfaatkan model ini dalam proses belajar mengajar, sehingga anak-anak dapat merasakan manfaatnya secara langsung,” tandasnya.

Di satu sisi Rahayu Ashari, S.Pd., M.Pd, Kepala KB-TK LAB UM, menyambut baik pengembangan model permainan ini. Ia menilai bahwa permainan berbasis gender sangat relevan untuk kebutuhan anak-anak di KB-TK LAB UM.

“Dengan adanya permainan ini, kami berharap anak-anak dapat mengembangkan keterampilan gerak dasar mereka secara optimal, tanpa adanya bias gender,” kata Rahayu.

Elik Mastutik S.Pd, M.Pd, salah satu pengajar di KB-TK LAB UM, juga mendukung penuh inisiatif ini. Menurutnya, integrasi pendekatan berbasis gender dalam permainan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan adil bagi anak-anak.

“Anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik mereka, tetapi juga belajar untuk menghargai dan memahami perbedaan gender.” tambahnya. (M Abd Rahman Rozzi-Januar Triwahyudi)



Nata dari Limbah Klobot Salak

Karya Departemen Biologi UM: Solusi Tingkatkan Konsumsi Serat

MALANG POST Konsumsi serat pangan di Indonesia masih rendah, dengan lebih dari 90% masyarakat belum memenuhi kebutuhan harian akan serat dari sayur dan buah.

Kurangnya asupan serat ini dapat memicu berbagai masalah kesehatan, seperti sembelit, obesitas, dan diabetes.

Melihat permasalahan ini, Lima dosen dari Departemen Biologi UM bersama tim mahasiswanya menggagas pemanfaatan limbah klobot salak. Hasil sampingan dari industri keripik salak, menjadi produk nata yang kaya serat.

Setelah melalui pengembangan dan uji coba di laboratorium, produk yang dinamai Nata-Mocca tersebut disosialisasikan kepada warga Desa Tirtoyudo, Kota Malang, yang dikenal

sebagai sentra produksi keripik salak.

Sosialisasi ini dilakukan pada Kamis (15/8/2024) dengan mengundang para ibu rumah tangga setempat untuk berpartisipasi dalam pelatihan pembuatan nata dari limbah salak.

Dosen Departemen Biologi UM, Muhammad Andry Prio Utomo, S.Si., M.Si., menjelaskan bahwa inovasi ini tidak hanya membantu mengatasi masalah lingkungan akibat penumpukan limbah. Tetapi juga menawarkan solusi kesehatan dengan menyediakan sumber serat alternatif yang mudah diakses.

"Desa Tirtoyudo terkenal dengan industri keripik salaknya, sehingga limbah yang dihasilkan pun melimpah dan



Dosen UM, Muhammad Andry Prio Utomo, S.Si., M.Si., Mengenalkan Nata Limbah Klobot Salak di Desa Tirtoyudo, Malang. (istimewa)

dapat mengganggu warga. Dengan memanfaatkan limbah tersebut menjadi nata, kami berharap dapat menyediakan asupan serat pangan harian yang bermanfaat bagi masyarakat," ungkapnya.

Inovasi ini disambut baik oleh masyarakat setempat, termasuk Sekretaris Desa Tirtoyudo, Bapak Gatot Sugiyono, yang melihat potensi bisnis baru dari produk nata ini.

"Setelah pelatihan ini, kami baru menyadari bahwa limbah klobot salak yang biasanya kami buang, ternyata bisa diolah menjadi makanan yang enak, sehat, dan bernilai jual," ujar Bapak Gatot.

Pada pelatihan ini, para ibu rumah tangga diberi pemahaman mengenai

proses pembuatan nata serta potensi ekonominya. Zahra Firdaus, mahasiswa S2 Biologi UM, juga memberikan materi tentang branding produk, yang diharapkan dapat membantu warga desa dalam memasarkan produk nata mereka di masa mendatang.

Pelatihan ini adalah bagian dari program pengabdian masyarakat UM yang sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama dalam hal pengelolaan limbah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

"Melalui kolaborasi ini, UM menunjukkan komitmennya dalam menciptakan inovasi yang berdampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat," tandasnya. (M Abd Rachman Rozzi-Januar Triwahyudi)



Para Ibu Rumah Tangga di Desa Tirtoyudo Sedang Melakukan Praktik Pengolahan Nata dari Limbah Klobot Salak. (istimewa)

